



PROSEDUR DAN METODE PEMELIHARAAN UDANG VANAME (Tradisional)

PERSIAPAN TAMBAK

1. Pemberantasan Hama, Predator, dan Bakteri Patogen

Pemberantasan ikan-ikan hama/predator dengan Saponin.

masukkan air ke dalam area tambak yang akan diberi saponin sampai kedalaman 30 cm

Berikan Saponin dengan dosis 150 Kg per hektar (= 15 kg per 200 m²)

rendam saponin dengan air selama 24 jam, kemudian sebar air rendaman ke seluruh area tambak beserta ampas saponin, lalu biarkan selama 2 hari.

Dan Atau bisa juga,

Gunakan *Copper Sulphate* (Kupri Sulfat) dengan dosis 2,5 ppm

Bagi dosis yang tersedia menjadi 4 bagian, masing-masing bagian kemudian dilarutkan dengan air masing-masing sebanyak 20 liter. Pastikan kupri larut sempurna. Setelah itu tebarkan larutan tersebut sampai dengan merata ke permukaan air tambak.

Catatan :

Cara menghitung Dosis **2,5 ppm**

$$\frac{2,5 \times (\text{luas lahan} \times \text{tinggi air})}{1000} = \dots\dots \text{Kg}$$

Contoh : Luas Lahan = 1 ha = 10.000 m²

Ketinggian Air = 80 cm = 0,8 m ; maka kupri sulfat yang dibutuhkan :

$$\frac{2,5 \times (10.000 \text{ m}^2 \times 0,8 \text{ m})}{1000} = \mathbf{20 \text{ Kg}}$$

2. Pengolahan Tanah

Buang air tambak yang terkena saponin sampai habis. Genangan air yang masih tersisa di beberapa tempat (yang lebih dari mata kaki) harus di pompa keluar.

Setelah prosedur pemberian Saponin, biasanya tingkat keasaman tanah akan naik (PH rendah), Untuk menaikkan kembali atau me-normalkan keasaman tanah (6,0 < PH Normal > 7,5), maka diperlukan pemberian kapur tohor/gamping sebanyak 250 Kg/ha (25 ppm).



Silakan menggunakan Ph meter (atau kertas lakmus) untuk memastikan tingkat keasaman. Lakukan langkah ini 1 hari setelah pemberian saponin.

Selepas 1 hari pemberian Kapur, Gunakan **deGrow** (pupuk organik) sebagai pupuk dasar dengan cara disemprotkan (menggunakan pompa/kompres gendong) ke dasar tanah tambak, dengan **dosis 500 ml dalam 14 liter air bersih**. Pastikan tanki semprot dalam kondisi benar-benar bersih dari sisa/bekas pemakaian pestisida atau bahan beracun lainnya.

Penyemprotan **deGrow** dilakukan **pada sore hari setelah jam 3 Sore**.

3. Pengisian air

Pengisian air dapat dilakukan keesokan hari-nya setelah penyemprotan pupuk organik **deGrow**. Atau bisa juga **deGrow** diberikan pada saat memasukkan air ke dalam tambak

Isi air sampai dengan ketinggian minimal 80 cm.

Setelah ketinggian air tercapai, biarkan selama 4 – 5 hari, biasanya dalam kurun waktu tersebut warna air akan berubah menjadi warna hijau cerah atau coklat muda (tergantung dari kondisi kecerahan cuaca juga), karena *Plankton* sudah tumbuh dengan baik. Pada waktu inilah penebaran benur dapat dilakukan.

PENEBARAN

Cara 1

Penebaran benur udang vanamei dilakukan setelah *plankton* tumbuh baik sesudah penumpukan. Benur vannamei yang digunakan adalah PL 8 – PL 10 berat awal 0,001g/ekor. Kriteria benur vannamei yang baik adalah mencapai ukuran PL – 10 atau organ insangnya telah sempurna, seragam atau rata, tubuh benih dan usus terlihat jelas, berenang melawan arus.

Sebelum benur di tebar terlebih dahulu dilakukan aklimatisasi terhadap suhu dengan cara mengapungkan kantong yang berisi benur ditambak dan menyiram dengan perlahan-lahan. Sedangkan aklimatisasi terhadap salinitas dilakukan dengan membuka kantong dan diberi sedikit demi sedikit air tambak selama 15-20 menit. Selanjutnya kantong benur dimiringkan dan perlahan-lahan benur vannamei akan keluar dengan sendirinya.

Cara 2

Pada saat persiapan lahan, siapkan petakan khusus (dinding dari waring), sesuaikan ukuran luas petakan khusus ini (hingga menampung benur sampai kepadatan 100ekor/m²). Ketinggian dinding waring harus 20 cm lebih tinggi dari batas permukaan air tambak. Posisi/Letak petak khusus ini cukup di dekat pematang saja, tidak perlu di tengah tambak.



1 hari sebelum benur masuk, berikan/semprotkan SagaProVit (di area petakan khusus) dengan dosis 1 liter yang dicampur dengan air bersih sebanyak 5 liter. Lakukan hal ini pada saat sore hari. Selanjutnya, setelah kantong benur masuk, lakukan aklimatisasi seperti pada cara 1.

PEMELIHARAAN

Untuk pemeliharaan benur di petakan khusus, berikan aplikasi fermentasi SagaProVit sebanyak 0,1 ppm (dari luas lahan total) setiap sore hari (diatas jam 03.00 wib) selama 7 hari berturut-turut. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenaikan kekebalan tubuh udang yang otomatis akan menaikkan prosentase SR (*Survival Rate/Tingkat Kehidupan*) udang.

Selama pemeliharaan, dilakukan monitoring kualitas air meliputi : suhu, salinitas, transparasi, pH dan kedalaman air dan oksigen setiap hari.

Selain itu, juga dilakukan **pemberian pupuk deGrow sebanyak 4 liter/Ha** setiap 7 – 10 hari sekali guna menjaga kestabilan *plankton* dalam tambak. Dan juga berikan kapur tohor (dosis 5 ppm) di usia 12 hari setelah tebar, lakukan setiap 5 hari sekali.

Pakan buatan dapat mulai diberikan setelah 10 hari tebar benur.(untuk tambak tradisional)

Pengapuran susulan dengan dolomit super/Kapur pertanian dilakukan apabila pH berfluktuasi yang kemungkinan disebabkan karena curah hujan, perubahan kondisi tanah.

Pelepasan benur dari petakan khusus, dapat dilakukan setelah usia benur lebih dari 25 hari dengan membuka dinding waring.

Pergantian air pertama kali sebanyak 25% dilakukan di usia 30-35 hari, selanjutnya dapat dilakukan setelah usia pemeliharaan mencapai 60 hari . Sebelum umur pemeliharaan mencapai 30 hari hanya dilakukan penambahan air sebanyak yang hilang akibat penguapan atau rembesan. Kualitas air yang layak untuk pembesaran vannamei adalah salinitas optimal 18-30 ppt (toleransi 50 ppt), suhu 28-31°C, oksigen >4ppm, amoniak <0,1ppm, pH 6,5-8,5.



PANEN

Panen harus mempertimbangkan aspek harga, pertumbuhan dan kesehatan udang. Panen dilakukan setelah umur pemeliharaan 75-90 hari, atau telah mencapai ukuran 10 gram/ekor (*size* 100 ekor/kg).

Perlakuan sebelum panen adalah pemberian kapur dolomit sebanyak 80 kg/ha (tinggi air tambak 1m), dan mempertahankan ketinggian air (tidak ada pergantian air) selama 2-4 hari sebelum panen, yang bertujuan agar udang tidak mengalami molting (ganti kulit) pada saat panen. Selain itu disiapkan peralatan panen berupa keranjang panen, jaring yang dipasang di puntu air, jala lempar, stereform (gabus), ember, baskom, dan lampu penerangan dilakukan dengan menurunkan volume air secara gravitasi dan di bantu pengeringan dengan pompa.

DOSIS PEMAKAIAN SAGA PRO VIT (SPV)

Menggunakan dosis 1 : 50

Artinya :

1 liter Saga Pro Vit Untuk 50 Kg Pakan

Contoh :

Apabila pemberian pakan untuk sekali makan adalah sebanyak 5 Kg,

Siapkan Larutan Saga Pro Vit,

dengan melarutkan 100 ml SPV ke dalam 500 ml Air bersih, aduk hingga merata, kemudian tuangkan perlahan ke dalam pakan (5 Kg) sambil diaduk, pastikan semua pakan terkena larutan SPV tersebut. Biarkan selama 10 menit **tanpa** dijemur terik matahari. Pakan siap diberikan ke udang.

Cara Pembuatan Fermentasi deGrow/SagaProVit

2 kg Molase/tetes tebu (bisa diganti dengan Gula merah yang dicairkan terlebih dahulu menggunakan air panas dan tunggu sampai dingin)

10 liter air tawar bersih

Aduk semua sampai merata.

Masukkan 2 liter deGrow/SagaProVit, aduk merata.

Masukkan 2 genggam garam kasar, aduk sampai larut kemudian taruh dalam wadah yg bisa ditutup rapat.

Biarkan selama 1 x 24 jam, setelah itu dapat digunakan.